PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SD NEGERI 010 KERESEK KECAMATAN GUNUNG TOAR

Akmal Dahni

akmal_dahni10@gmail.com

SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Civics students of class VI SD Negeri 010 Keresek. This research is a classroom action research (PTK) which is carried out senyak two cycles in which each cycle is implemented with stages, namely planning, pelaksanaan, observation and reflection. The subjects of this study amounted to 15 students. Learning outcomes obtained from average learning outcomes before action 66.50 with a percentage of 40% increased to 65% with an average of 74 in cycle I. In cycle II increased again to 90% with an average of 83. Results of research in the class VI SD Negeri 010 Keresek proves that the implementation of cooperative learning model type NHT can improve the learning outcomes of Civics students of class VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar.

Keywords: cooperative type NHT, learning outcomes Civics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 010 Keresek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan senyak dua siklus yang mana masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 15 siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 66,50 dengan persentase 40% meningkat menjadi 65% dengan rata-rata 74 pada siklus I. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan rata-rata 83. Hasil penelitian di kelas VI SD Negeri 010 Keresek membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar.

Kata Kunci: kooperatif tipe NHT, hasil belajar PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Namun, Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar pada proses pembelajaran PKN masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal

latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti siswa. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai

sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah - langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *NHT* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar didapat hasil belajar PKn sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 15 siswa yang mencapai KKM 70 yang ditetapkan sekolah, hanya 7 orang siswa (46,67%) tuntas atau mencapai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar, melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbereds Heads Together*. Manfaat penelitian bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan model pembelajaran *NHT*, menumbuhkan dan meningkatkan minat

belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Bagi guru memperkaya wawasan guru khususnya bagi guru kelas. Bagi sekolah meningkatkan hasil lulusan dalam hasil pembelajaran PKn di SD, dan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SD, sehingga kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar meningkat. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

Penerapan model pembelajaran turut menentukan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan atau partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik itu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memotivasi siswa agar berusaha yang terbaik untuk memperoleh penghargaan (Lie, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar. Penelitian ini dilaksanakan atas dua siklus, siklus pertama dilakukan dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (*NHT*), sedangkan siklus kedua dilakukan setelah refleksi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar. Jumlah siswa 15 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas SD

Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar.

Data hasil penelitian yang akan diperoleh adalah hasil belajar PKn siswa kelas VI setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa. Analisis data tentang hasil belajar PKn siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Persentase belajar siswa secara individu dan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus :

a. Ketuntasan Individu

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2010)

Keterangan :

PK : Persentase klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Sumber : Zainal Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai yang sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor dasar	15	7 (46,67%)	8 (53,33%)	46,67%	TT
Siklus I		10 (66,67%)	5 (33,33%)	66,67%	TT
Siklus II		13 (86,67%)	2 (13,33%)	86,67 %	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), ketuntasan hasil belajar PKn siswa hanya 46,67%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together* (NHT) individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya. Pada ulangan harian siklus I jumlah siswa 15 orang yang tuntas 10 orang dan yang tidak tuntas 5 orang meningkat menjadi 66,67%,

sedangkan pada siklus II dari jumlah siswa 15 orang, yang tuntas 13 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang dengan ketuntasan klasikal 86,67%.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok, dapat memotivasi siswa saat melakukan tanya jawab sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 010 Kereseck Kecamatan Gunung Toar. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 010 Kereseck Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	15	66,50		
2.	UH1		74	11,28%	24,81%
3.	UH2		83		

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas bahwa sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata siswa adalah 66,50. Ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan saat menjelaskan materi guru hanya berpusat pada buku saja. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. peningkatan hasil belajar PKn dari skor dasar ke UH I dari rata-rata 66,50 menjadi 74 dengan peningkatan 11,28%, sedangkan hasil belajar PKn siswa dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 66,50 menjadi 83 dengan peningkatan 24,81%. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Hasil belajar PKn siswa meningkat.

Pembahasan

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran PKn, guru selama ini

menerapkan model pembelajaran ceramah. Dimana guru menyampaikan materi secara searah, kemudian pada akhir pertemuan, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal atau tugas yang ada di buku teks. Dalam proses pembelajaran model konvensional ini, tidak terlihat keaktifan siswa dalam belajar, kecuali siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat searah dari guru ke siswa. Selain itu guru juga tidak tahu permasalahan yang dihadapi siswa, karena tidak ada proses dialog antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran, yakni antara lain: membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Dalam pembagian kelompok ini, juga mempertimbangkan tingkat kemampuan akademik siswa, jenis kelamin, latar belakang siswa yang beragam. Kemudian setiap siswa diberi nomor, dimana nomor ini diperlukan nantinya dalam pelaksanaan model

pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan demikian diharapkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok memiliki pengetahuan yang sama.

Kemudian langkah kedua adalah guru mengajukan pertanyaan, dimana setiap kelompok mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk memahami jawaban pertanyaan tersebut. Karena nanti pada sesi berikutnya setiap nomor akan ditanyakan dengan pertanyaan yang nomor pertanyaan yang sama. Langkah selanjutnya adalah berfikir bersama. Dimana setiap anggota kelompok bekerjasama untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian pemberian jawaban. Ketika guru menyebutkan satu nomor tertentu maka siswa yang memegang nomor tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini maka terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Dan pada akhirnya dengan aktifnya siswa di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Mengalami peningkatan dari skor dasar s.d. ulangan harian siklus I yaitu dengan rata-rata 66,50 menjadi 74 dengan peningkatan 11,28%, kemudian skor dasar ke- Ulangan harian siklus II yaitu dari rata-rata 66,50 menjadi 83 dengan besar peningkatan adalah 24,81%. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari skor dasar 40% meningkat pada ulangan harian siklus I adalah 65% dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II 90%. Jadi disini peneliti dikatakan sudah berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal. Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi kelompok. Melalui model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merespon saling membantu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian karena dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas VI SD Negeri 010 Keresek Kecamatan Gunung Toar. Hal tersebut dapat dilihat dari: Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa. Pada skor dasar Siswa yang tuntas adalah 46,67 %. Dari 15 siswa, hanya 7 orang siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 66,67% atau siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,67% yakni yang tuntas adalah sebanyak 13 orang. Peningkatan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa. dimana pada skor dasar nilai rata-rata adalah 66,50. Pada siklus I meningkat menjadi 74 kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 83.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru PKn model pembelajaran NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi PKn.
3. Bagi peneliti, lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar supaya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. Yrama Widya
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani Pekanbaru